

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat dirumuskan simpulan penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam di sekolah pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP, materi yang disampaikan oleh guru PAI sesuai dengan kurikulum dan sebagian materi dikembangkan sendiri menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa, metode pembelajaran PAI yang paling sering digunakan oleh guru PAI adalah ceramah dan tanya jawab saja, ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, setiap sekolah memiliki program kegiatan ekstrakurikuler untuk keagamaan, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI rata-rata mendapatkan nilai cukup karena kurangnya pengetahuan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI.
2. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau diketahui bahwa sebagian para orangtua siswa telah ikut terlibat dalam pendidikan agama anak-anak mereka di rumah, namun sebagian besar orangtua hanya mengandalkan pendidikan agama dari sekolah saja. Pendidikan agama yang

diberikan oleh orangtua berupa pendidikan tauhid, ibadah (shalat dan puasa), pendidikan akhlak dan pengajaran Al-Qur'an.

3. Hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau yang dijalin antara sekolah dan keluarga diantaranya adalah adanya kunjungan ke rumah anak didik, diundangnya orangtua ke sekolah, badan pembantu sekolah, surat menyurat, dan adanya daftar nilai atau raport. Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga dalam menunjang pendidikan umum, namun belum maksimal menunjang pendidikan agama Islam.

B. Saran

Demi terjalinnya hubungan sekolah dan keluarga dalam menunjang pendidikan agama Islam pada masyarakat minoritas muslim di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau, disarankan sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pihak sekolah harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di dalam keluarga orang tua siswa.
2. Orangtua hendaknya sadar bahwa pendidikan agama sangat penting diberikan di rumah dan jangan hanya mengandalkan pendidikan agama di sekolah saja. Orangtua selain aktif memberikan pendidikan agama anak-

anaknya di rumah, hendaknya juga aktif berpartisipasi untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agama di sekolah, karena meskipun berstatus negeri namun sekolah ini masih mengalami kekurangan.

3. Kepala sekolah dan guru-guru hendaknya lebih aktif lagi menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua guna membangun kesadaran akan pentingnya hubungan sekolah dan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama. Hal tersebut dilakukan dengan cara; pihak sekolah (guru Pendidikan Agama Islam) setiap kali selesai melaksanakan proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut, agar mengkoordinasikannya dengan orang tua siswa lewat penugasan, PR, maupun portofolio sehingga orang tua siswa dapat memantau kemajuan belajar anaknya dengan tujuan agar kurikulum Pendidikan Agama Islam tercapai secara maksimal.